



FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN PUSKESMAS OLEH MASYARAKAT DESA PANANG JAYA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GUNUNG MEGANG KABUPATEN MUARA ENIM

FACTORS RELATED TO USE OF PUSKESMAS HEALTH SERVICES BY PANANG JAYA VILLAGE COMMUNITIES IN THE WORKING AREA OF THE GUNUNG MEGANG HEALTH CENTER MUARA ENIM DISTRICT

Rismahevi^{1*}, Eko Heryanto², Fera Meliyanti³, Zanzibar⁴, Febrianto⁵

^{1,2,3,4}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Stikes Al-Ma'arif Baturaja

Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat, Stikes Al-Ma'arif Baturaja

Email : rismahevi88@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu indikator untuk menilai bagaimana pemanfaatan Puskesmas sebagai pusat pelayanan kesehatan adalah dengan melihat banyak atau tidaknya jumlah kunjungan masyarakat ke Puskesmas tersebut. Rendahnya jumlah kunjungan masyarakat ke Puskesmas menunjukkan bahwa masyarakat kurangnya memanfaatkan Pelayanan kesehatan. Dalam tiga tahun terakhir pemanfaatan Puskesmas Gunung Megang dari tahun 2019 hingga tahun 2022 mengalami penurunan jumlah kunjungan dari 45,8% ditahun 2019, 33,2% ditahun 2020, 38,5% di tahun 2021 dan 40,8% ditahun 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan puskesmas oleh masyarakat Desa Panang Jaya di wilayah kerja Puskesmas Gunung Megang Kabupaten Muara Enim. Desain penelitian yang digunakan adalah metode *survey analitic* dengan *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah seluruh total populasi sebanyak 54 orang yang ada di Desa Panang Jaya. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi-square*. Berdasarkan analisis univariat diperoleh hasil kategori pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat tercapai sebanyak 46 (85,2%), kategori pengetahuan ibu baik sebanyak 44 (81,5%), kategori persepsi positif sebanyak 44 (81,5%), kategori sikap positif sebanyak 44 (81,5%), kategori dukungan keluarga mendukung sebanyak 44 (81,5%) dan kategori jarak dekat sebanyak 43 (79,6%). Hasil Analisis Bivariat diperoleh hasil variabel pengetahuan dengan $pvalue = 0,003 < 0,05$, persepsidengan $pvalue = 0,003 < 0,05$, sikap dengan $pvalue = 0,000 < 0,05$, dukungan keluarga dengan $pvalue = 0,003 < 0,05$, jarak dengan $pvalue = 0,000 < 0,05$. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, persepsi, sikap, dukungan keluarga dan jarak secara simultan dengan pemanfaatan pelayanan puskesmas oleh masyarakat Desa Panang Jaya di wilayah kerja Puskesmas Gunung Megang Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim Tahun 2023.

Kata Kunci : Pengetahuan, persepsi, sikap, dukungan keluarga, jarak, pemanfaatan pelayanan puskesmas.



ABSTRACT

One indicator to assess how to use Puskesmas as a health service center is to look at the number or not of many community visits to the Puskesmas. The low number of community visits to Puskesmas shows that people lack the use of health services. In the last three years, the utilization of Gunung Megang Health Center from 2019 to 2022 has decreased the number of visits from 45.8% in 2019, 33.2% in 2020, 38.5% in 2021 and 40.8% in 2022. The purpose of this study is to find out the factors related to the use of Puskesmas health services by the people of Panang Jaya Village in the working area of the Gunung Megang Health Center, Muara Enim Regency. The research design used is an analytical survey method with cross sectional. The sample of this study is the entire total population of 54 people in Panang Jaya Village. The statistical test used is the chi-square test. Based on univariate analysis, the results of the healthservice utilization category were obtained as much as 46 (85.2%), the good maternal knowledge category as much as 44 (81.5%), the positive perception category as much as 44 (81.5%), the positive attitude category as much as 44 (81.5%), the family support category supported as much as 44 (81.5%) and the category of family support Close range as much as 43 (79.6%). The results of the Bivariate Analysis obtained the results of knowledge variables p value = $0.003 < 0.05$, perception p value = $0.003 < 0.05$, attitude p value = $0.000 < 0.05$, family support p value = $0.003 < 0.05$, distance p value = $0.000 < 0.05$. There is a meaningful relationship between knowledge, perceptions, attitudes, family support and distance simultaneously with the use of Puskesmas services by the people of Panang Jaya Village in the working area of the Gunung Megang Health Center, Gunung Megang District, Muara Enim Regency Year 2023.

Keywords: knowledge, perception, attitude, family support, distance, benefitand health services.

PENDAHULUAN

Menurut WHO, pelayanan kesehatan dasar adalah segala jenis pendekatan pelayanan kesehatan yang didasarkan oleh kebutuhan dan hak individu, keluarga maupun komunitas. Pelayanan kesehatan dasar tidak hanya berfokus dengan persoalan kesehatan semata, tetapi juga keterkaitannya dengan aspek mental, psikis, dan sosial individu maupun komunitas. Pelayanan kesehatan merupakan faktor penting dalam mewujudkan kesehatan masyarakat yang menjadi indikator dalam pembangunan kesehatan. Sehingga pelayanan kesehatan yang layak, bermutu dan berkeadilan finansial sangat dibutuhkan (Sebayang, 2020).

Pelayanan kesehatan menurut Kemenkes RI adalah setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk mencegah dan meningkatkan kesehatan, memelihara dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, kelompok, dan keluarga. Pelayanan

kesehatan dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah atau masyarakat (Rusmini, 2020)

Promosi kesehatan jadi pilar utama pembangunan kesehatan yang merupakan peningkatan kesadaran, kemauan, dan kemampuan setiap individu untuk dapat berperilaku hidup sehat bagi tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. (Menkes, 2017).

Di Indonesia disebutkan bahwa jumlah Puskesmas di Indonesia dari tahun 2019 sampai akhir 2021. Pada tahun 2019 jumlah puskesmas sebanyak 10.134 unit. Pada tahun 2020, jumlah puskesmas di tanah air sebanyak 10.203 unit. Pada tahun 2021 sebanyak 10.292 unit, dengan rincian 4.201 puskesmas rawat inap dan 6.091 puskesmas non rawat inap. Hal ini

menggambarkan adanya peningkatan jumlah Puskesmas di Indonesia dari tahun 2019 hingga tahun 2021. (Kemenkes, 2021).

Di Provinsi Sumatera Selatan pun juga mengalami peningkatan dimulai dari tahun 2019 dan yaitu 343 unit dan pada tahun 2021 sebanyak 345 unit puskesmas. Jadi ada peningkatan jumlah puskesmas di provinsi Sumatera Selatan. (BPS Sumatera Selatan, 2021).

Di Kabupaten Muara Enim, pemerintahan setempat mempunyai perhatian yang besar dalam upaya meningkatkan pelayanan Kesehatan kepada masyarakat, hal ini dapat dilihat dari jumlah puskesmas yang daritahun ke tahun meningkat, yaitu pada tahun 2020 dan 2021 jumlah puskesmas Kabupaten Muara Enim sebanyak 22 unit puskesmas dan tahun 2022 sebanyak 24 unit puskesmas. (Profil Dinas Kesehatan Muara Enim, 2022).

Cakupan pemanfaatan pelayanan kesehatan dasar oleh masyarakat pada tahun 2019 sebanyak 12.513 pengunjung (45,8%) dari 27.332 jiwa penduduk. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 9.120 pengunjung (33,2%) dari 27.470 jiwa penduduk dan pada tahun 2021 sebanyak 10.555 pengunjung (38,5%) dari 27.415 jiwa penduduk. Tahun 2022 sebanyak 11.208 pengunjung (40,8%) dari 27.470 jiwa jumlah penduduk. (Profil Kesehatan Puskesmas Gunung Megang, 2022).

BAHAN DAN METODE

HASIL

Univariat

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Masyarakat

Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Masyarakat	(f)	(%)
Tidak	8	14.8
Ya	46	85.2
Jumlah	54	100

Penelitian ini menggunakan metode *survey analitic* dengan pendekatan/ *cross sectional* yaitu penelitian yang variabel independen dan variabel dependennya dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2018). Penelitian dilaksanakan di Desa Panang Jaya Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim, dilakukan pada bulan April sampai Juni 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat sebanyak 27.470 di wilayah kerja puskesmas Gunung Megang. Namun dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya peneliti maka penelitian di pusatkan di Desa Panang Jaya Kecamatan Gunung Megang dengan jumlah penduduk sebanyak 3.903 jiwa. Sampel penelitian berjumlah 54 sampel, pengambilan sampel menggunakan rumus *Lameshow* dengan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* didapatkan jumlah sampel di setiap desa (Hatmawan, 2020).

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data yang digunakan adalah lembar *check list* untuk mengobservasi data sekunder pada register kunjungan di wilayah kerja Puskesmas Gunung Megang Kabupaten Muara Enim. Data yang terkumpul dilanjutkan dengan pengolahan data yaitu *editing, coding, Entry data dan cleaning*. Analisis terdiri dari 2 jenis yaitu analisa univariat menyimpulkan distribusi frekuensi dan analisa bivariat menggunakan analisa *chi-square* dengan tingkat kemaknaan 0,05. Hasil penelitian yang didapatkan kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan tabel.



Berdasarkan tabel 1. Dapat disimpulkan bahwa dari 54 responden, sebanyak 46 responden (85,2%) lebih banyak memanfaatkan

fasilitas pelayanan kesehatan dibandingkan yang tidak memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan yaitu 8 responden (14,8%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Pengetahuan	(f)	(%)
Kurang Baik	10	18,5
Baik	44	81,5
Jumlah	54	100

Berdasarkan tabel 2. Dapat disimpulkan bahwa dari 54 responden, sebanyak 44 responden (81,5%) lebih besar

pengetahuan baik dibandingkan pengetahuan kurang baik yaitu 10 responden (18,5%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Persepsi

Persepsi	(f)	(%)
Negatif	10	18,5
Positif	44	81,5
Jumlah	54	100

Berdasarkan tabel 3. Dapat disimpulkan bahwa dari 54 responden, sebanyak 44 responden (81,5%) lebih besar persepsi positif

dibandingkan persepsi negatif yaitu 10 responden (18,5%).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Sikap

Sikap	(f)	(%)
Negatif	10	18,5
Positif	44	81,5
Jumlah	54	100

Berdasarkan tabel 4. Dapat disimpulkan bahwa dari 54 responden, sebanyak 44 responden

(81,5%) lebih banyak sikap positif dibandingkan sikap negatif yaitu 10 responden (18,5%).

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	(f)	(%)
Tidak mendukung	10	18,5
Mendukung	44	81,5
Jumlah	54	100

Berdasarkan tabel 5. Dapat disimpulkan bahwa dari 54 responden, sebanyak 44 responden (81,5%) lebih banyak dukungan keluarga

mendukung dibandingkan dukungan keluarga tidak mendukung yaitu 10 responden (18,5%).



Tabel 6
Distribusi Frekuensi Jarak

Jarak	(f)	(%)
Jauh	11	20,4
Dekat	43	79,6
Jumlah	54	100

Berdasarkan tabel 6. Dapat disimpulkan bahwa dari 54 responden, sebanyak 43 responden

(79,6%) lebih banyak jarak dekat dibandingkan jarak jauh yaitu 11 responden (20,4%).

Bivariat

Tabel 7
Hubungan Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Masyarakat

Pengetahuan	Frekuensi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Masyarakat				Total		<i>P value</i>	OR
	Ya		Tidak		N	%		
	n	%	n	%				
Kurang Baik	5	50,0	5	50,0	10	100	0,003	-
Baik	41	93,2	3	6,8	44	100		
Jumlah	46		8		54	100		

Berdasarkan tabel 7. Dapat dilihat bahwa dari 54 responden diperoleh pengetahuan yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan puskesmas oleh masyarakat yang memanfaatkan fasilitas kesehatan kategori kurang baik sebanyak 5 responden (50,0%) dan kategori baik sebanyak 41 responden (93,2%). Sedangkan pengetahuan yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan puskesmas oleh masyarakat yang tidak memanfaatkan fasilitas kesehatan kategori kurang baik sebanyak 5 responden (50,0%) dan kategori baik sebanyak 3 responden (6,8%). Sehingga dapat diketahui bahwa pengetahuan

yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan puskesmas oleh masyarakat yang memanfaatkan fasilitas kesehatan 46 responden (85,2%) dan tidak memanfaatkan fasilitas kesehatan 8 responden (14,8%). Hasil uji statistik *chi-square* pada derajat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$), diketahui bahwa nilai *p value* pengetahuan yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan puskesmas oleh masyarakat sebesar $0,003 < 0,05$. Oleh karena itu H_0 ditolak artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan puskesmas oleh masyarakat.

Tabel 8
Hubungan Persepsi Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Masyarakat

Persepsi	Frekuensi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Masyarakat				Total		p value	OR
	Ya		Tidak		N	%		
	n	%	N	%				
Negatif	5	50,0	5	50,0	10	100	0,003	-
Positif	41	93,2	3	6,8	44	100		
Jumlah	46		8		54	100		

Berdasarkan tabel 8. Dapat dilihat bahwa dari 54 responden diperoleh persepsi yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan puskesmas oleh masyarakat yang memanfaatkan fasilitas kesehatan kategori negatif sebanyak 5 responden (50,0%) dan kategori positif sebanyak 41 responden (93,2%). Sedangkan persepsi yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan puskesmas oleh masyarakat yang tidak memanfaatkan fasilitas kesehatan kategori negatif sebanyak 5 responden (50,0%) dan kategori positif sebanyak 3 responden (6,8%). Sehingga dapat diketahui bahwa persepsi yang

berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan puskesmas oleh masyarakat yang memanfaatkan fasilitas kesehatan 46 responden (85,2%) dan tidak memanfaatkan fasilitas kesehatan 8 responden (14,8%). Hasil uji statistik *chi-square* pada derajat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$), diketahui bahwa nilai *p value* persepsi yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan puskesmas oleh masyarakat sebesar 0,003 < 0,05. Oleh karena itu H_0 ditolak artinya ada hubungan antara persepsi dengan pemanfaatan pelayanan puskesmas oleh masyarakat.

Tabel 9
Hubungan Sikap Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Masyarakat

Sikap	Frekuensi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Masyarakat				Total		p value	OR
	Ya		Tidak		N	%		
	n	%	n	%				
Negatif	4	40,0	6	60,0	10	100		
Positif	42	95,5	2	4,5	44	100	0,000	-
Jumlah	46		8		54	100		

Berdasarkan tabel 9. Dapat dilihat bahwa dari 54 responden diperoleh sikap yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan puskesmas oleh masyarakat yang memanfaatkan fasilitas kesehatan kategori negatif sebanyak 4 responden (40,0%) dan

kategori positif sebanyak 42 responden (95,5%). Sedangkan sikap yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan puskesmas oleh masyarakat yang tidak memanfaatkan fasilitas kesehatan kategori negatif sebanyak 6 responden (60,0%) dan

kategori positif sebanyak 2 responden (4,5%). Sehingga dapat diketahui bahwa sikap yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan puskesmas oleh masyarakat yang memanfaatkan fasilitas kesehatan 46 responden (85,2%) dan tidak memanfaatkan fasilitas kesehatan 8 responden (14,8%). Hasil uji statistik *chi-square* pada derajat kepercayaan 5%

($\alpha = 0,05$), diketahui bahwa nilai *p-value* sikap yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan puskesmas oleh masyarakat sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu H_0 ditolak artinya ada hubungan antara sikap dengan pemanfaatan pelayanan puskesmas oleh masyarakat.

Tabel 10
Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Masyarakat

Dukungan Keluarga	Frekuensi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Masyarakat				Total		<i>p value</i>	OR
	Ya		Tidak		N	%		
	n	%	n	%				
Tidak mendukung	5	50,0	5	50,0	10	100	0,003	-
Mendukung	41	93,2	3	6,8	44	100		
Jumlah	46		8		54	100		

Berdasarkan tabel 10. Dapat dilihat bahwa dari 54 responden diperoleh dukungan keluarga yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan puskesmas oleh masyarakat yang memanfaatkan fasilitas kesehatan kategori tidak mendukung sebanyak 5 responden (50,0%) dan kategori mendukung sebanyak 41 responden (93,2%). Sedangkan dukungan keluarga yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan puskesmas oleh masyarakat yang tidak memanfaatkan fasilitas kesehatan kategori tidak mendukung sebanyak 5 responden (50,0%) dan kategori mendukung sebanyak 3 responden (6,8%). Sehingga dapat diketahui bahwa

dukungan keluarga yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan puskesmas oleh masyarakat yang memanfaatkan fasilitas kesehatan 46 responden (85,2%) dan tidak memanfaatkan fasilitas kesehatan 8 responden (14,8%). Hasil uji statistik *chi-square* pada derajat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$), diketahui bahwa nilai *p-value* dukungan keluarga yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan puskesmas oleh masyarakat sebesar $0,003 < 0,05$. Oleh karena itu H_0 ditolak artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan puskesmas oleh masyarakat.

Tabel 11
Hubungan Jarak Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Masyarakat

Jarak	Frekuensi Kejadian Anemia				Total		p value	OR
	Anemia		Tidak Anemia		N	%		
	n	%	n	%				
Jauh	5	45,5	6	54,5	11	100		
Dekat	41	95,3	2	4,7	43	100	0,000	-
Jumlah	46		8		54	100		

Berdasarkan tabel 11. Dapat dilihat bahwa dari 54 responden diperoleh jarak yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan puskesmas oleh masyarakat yang memanfaatkan fasilitas kesehatan kategori jauh sebanyak 5 responden (45,5%) dan kategori dekat sebanyak 41 responden (95,3%). Sedangkan jarak yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan puskesmas oleh masyarakat yang tidak memanfaatkan fasilitas kesehatan kategori jauh sebanyak 6 responden (54,5%) dan kategori dekat sebanyak 2 responden (4,7%). Sehingga dapat diketahui bahwa jarak yang berhubungan dengan

pemanfaatan pelayanan kesehatan puskesmas oleh masyarakat yang memanfaatkan fasilitas kesehatan 46 responden (85,2%) dan tidak memanfaatkan fasilitas kesehatan 8 responden (14,8%). Hasil uji statistik *chi-square* pada derajat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$), diketahui bahwa nilai *p value* jarak yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan puskesmas oleh masyarakat sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu H_0 ditolak artinya ada hubungan antara jarak dengan pemanfaatan pelayanan puskesmas oleh masyarakat.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Masyarakat

Menurut Notoatmojo dalam Mislina (2017), menyatakan bahwa pengetahuan dapat dikatakan sebagai pengalaman yang mengarah kepada kecerdasan serta akan meningkatkan minat dan perhatian.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Titik Sandora Tahun 2020 tentang faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Puskesmas oleh masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Pasar Terusan hasil dari penelitian diketahui 41,1% responden tidak memanfaatkan pelayanan puskesmas, 32,6% memiliki pengetahuan kurang baik, 34,7% mendapatkan informasi kurang lengkap, 34,7% memiliki keterjangkauan sulit dan 35,8% menyatakan sikap petugas kurang baik. hasil

bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ($p = 0.000$), keterjangkauan ($p = 0.030$) dan sikap petugas ($p = 0.000$) dengan pemanfaatan pelayanan puskesmas di wilayah kerja Puskesmas Pasar Terusan Tahun 2020. Tidak ada hubungan antara informasi dengan pemanfaatan pelayanan puskesmas di wilayah kerja Puskesmas Pasar Terusan Tahun 2020 ($p = 0.646$).

Menurut asumsi peneliti bahwa lebih banyak pengetahuan baik akan memanfaatkan fasilitas kesehatan, hal ini dikarenakan masyarakat akan mengetahui tentang manfaat pelayanan puskesmas. Namun dari hasil penelitian pengetahuan baik dan tidak memanfaatkan fasilitas kesehatan, hal ini dapat disebabkan karena meskipun responden tahu manfaat dan tujuan dari pelayanan puskesmas akan tetapi responden tidak mau ke puskesmas

karena terkendala waktu dan tidak mau meninggalkan pekerjaannya.

Asumsi peneliti terhadap pengetahuan kurang baik namun memanfaatkan fasilitas kesehatan, hal ini disebabkan karena responden menuruti arahan dari keluarga untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan meskipun sebenarnya responden tidak mengetahui manfaat dari pelayanan puskesmas dan hanya keluarga responden saja yang mengetahui tentang manfaat pelayanan kesehatan. Selanjutnya asumsi peneliti terhadap pengetahuan kurang baik dan tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan, hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan rendah. Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi pengetahuan, yang berarti seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi akan memperoleh informasi untuk melakukan perubahan terhadap status kesehatannya sebagai upaya pencegahan terhadap penyakit.

Peneliti menyimpulkan bahwa perlu mengoptimalkan kualitas promosi kesehatan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan dengan tetap memberikan motivasi terus menerus melalui penyuluhan individu maupun kelompok tentang pentingnya manfaat pelayanan puskesmas.

Hubungan Persepsi Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Masyarakat

Persepsi adalah tindakan menyusun, mengenali dan menafsirkan informasi guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang sesuatu. Menurut Twodde, apa yang dirasakan sehat bagi seseorang bisa saja tidak dirasakan sehat oleh orang lain, karena perbedaan persepsi yang dimiliki. Secara objektif seseorang terkena penyakit, dan salah satu fungsi organ tubuhnya terganggu, namun dia tidak merasakan sakit. Sebaliknya, seseorang merasakan sakit tetapi hasil pemeriksaan klinis tidak ada bukti menunjukkan bahwa ia sakit. (Napirah et al. 2016).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dilakukan oleh Hidana, Shaputra, dan Maryati (2018), Siti Fatimah (2019), dan (Yunizar dan Nasution 2020) yang menyatakan

ada hubungan yang bermakna antara persepsi sakit dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Wilayah kerja Puskesmas Talu.

Menurut asumsi peneliti bahwa lebih banyak persepsi positif yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan puskesmas hal ini dikarenakan responden mengetahui bahwa manfaat pelayanan puskesmas apabila responden memanfaatkan fasilitas pelayanan puskesmas dan responden menganggap yang penting pelayanan puskesmas. Namun dari hasil penelitian persepsi positif dan tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan, hal ini dapat disebabkan karena meskipun responden sebenarnya tahu manfaat pelayanan puskesmas akan tetapi responden tidak mau datang ke puskesmas dikarenakan pandangan yang kurang baik terhadap pelayanan puskesmas.

Asumsi peneliti mengenai responden yang memiliki persepsi negatif memanfaatkan pelayanan puskesmas, hal ini disebabkan karena responden sebenarnya tidak mau datang ke puskesmas dan responden datang ke puskesmas karena ingin di rujuk ke rumah sakit. Akan tetapi syarat untuk mendapatkan rujukan ke rumah sakit adalah terlebih dahulu datang ke puskesmas, maka dalam keadaan terpaksa responden datang. Selanjutnya asumsi peneliti terhadap persepsi negatif dan tidak memanfaatkan pelayanan puskesmas, hal ini disebabkan karena responden tidak datang ke puskesmas, hal ini disebabkan karena responden malas menunggu antrian.

Peneliti menyimpulkan bahwa perlu meningkatkan promosi kesehatan terus menerus melalui penyuluhan individu maupun kelompok untuk mengubah persepsi negatif masyarakat terhadap pemanfaatan pelayanan puskesmas dan membuka wawasan masyarakat untuk rutin datang ke puskesmas.

Hubungan Sikap Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Masyarakat

Allport (1924) dalam Notoatmodjo (2018) menyebutkan bahwa sikap merupakan konsep yang sangat penting dalam komponen sosiopsikologis, karena merupakan kecenderungan bertindak, dan berpersepsi. Sikap

adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, baik atau tidak baik dan sebagainya).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dilakukan oleh Citra Wulandari tahun 2016 tentang Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Uptd Puskesmas Langara Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2016, berdasarkan hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sarana dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan ($p = 0.025$), ada hubungan yang signifikan antara sikap petugas kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan ($p = 0.88$), ada hubungan yang signifikan antara kesadaran masyarakat dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan ($p = 0.239$), dan tidak ada hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan ($p = 0.028$).

Menurut asumsi peneliti bahwa lebih banyak sikap positif memanfaatkan pelayanan kesehatan, hal ini dikarenakan responden mengetahui bahwa pemanfaatan pelayanan kesehatan apabila responden telah datang ke puskesmas dan memanfaatkan fasilitas kesehatan dan responden menganggap yang penting mengetahui manfaat pelayanan kesehatan. Namun dari hasil penelitian sikap positif dan tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan, hal ini dapat disebabkan karena meskipun responden sebenarnya mau datang ke puskesmas akan tetapi responden tidak bersedia datang ke puskesmas karena dipengaruhi oleh sikap petugas puskesmas.

Asumsi peneliti mengenai responden yang memiliki sikap negatif memanfaatkan pelayanan kesehatan, hal ini disebabkan karena responden sebenarnya tidak mau datang untuk memanfaatkan pelayanan puskesmas tetapi ingin mendapatkan pengobatan gratis. Akan tetapi syarat untuk mendapatkan pengobatan gratis harus datang ke puskesmas, maka dalam keadaan terpaksa responden terpaksa datang ke puskesmas. Selanjutnya asumsi peneliti

terhadap sikap negatif dan tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan, hal ini disebabkan karena responden tidak mau datang ke puskesmas, hal ini disebabkan karena lamanya pelayanan yang diberikan oleh petugas puskesmas.

Peneliti menyimpulkan bahwa perlu meningkatkan promosi kesehatan terus menerus melalui penyuluhan individu maupun kelompok untuk mengubah sikap negatif petugas terhadap pasien agar masyarakat nyaman datang ke puskesmas.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Masyarakat

Dukungan keluarga merupakan bentuk kasih sayang yang diberikan untuk orang yang disayang agar individu merasa diperhatikan, disayangi dan dicintai. Pemberian bentuk dukungan ini bisa berupa perkataan, tingkah laku ataupun materi (Ginting, 2019).

Dukungan keluarga adalah sikap atau tindakan keluarga yang dapat memberikan dukungan kepada anak yang sifatnya positif terhadap perilaku anak sehingga keluarga dapat memberikan informasi tentang dampaknya dari bermain game, konsep dukungan keluarga ada empat yang dapat mempengaruhi perkembangan konsep diri pada anak usia sekolah (Nurtanti, 2020).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mutia Vani tahun 2018 tentang Hubungan Persepsi Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di wilayah Kerja Puskesmas Plus Mandiangin Tahun 2018. Hasil penelitian didapatkan responden yang tidak memanfaatkan sebanyak 50 responden (51.5%), persepsi kurang sebanyak 58 responden (59.8%) dengan p value = 0.002, pengetahuan rendah sebanyak 60 responden (61,9%) dengan p value = 0.007, tidak ada dukungan keluarga sebanyak 63 responden (64,9%) dengan p value = 0.011, artinya didapatkan hubungan signifikan antara persepsi, pengetahuan, dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat.

Menurut asumsi peneliti bahwa lebih banyak dukungan keluarga mendukung terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat, hal ini dikarenakan responden yang mendapatkan dukungan keluarga cenderung datang ke puskesmas. Namun dari hasil penelitian responden dengan dukungan keluarga tidak mendukung terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat bahwa hal ini disebabkan karena responden tetap pergi datang ke puskesmas meskipun keluarga responden melarang responden untuk datang ke puskesmas dikarenakan keluarga lebih percaya dengan dukun.

Asumsi peneliti mengenai dukungan keluarga tidak mendukung dan tidak memanfaatkan pelayanan puskesmas, hal ini disebabkan karena secara dukungan emosional anggota keluarga tidak mau membawa responden ke puskesmas ketika responden sedang sakit, secara dukungan informasional anggota keluarga tidak memberikan informasi kepada responden mengenai pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat, secara dukungan penghargaan anggota keluarga tidak pernah memberikan dukungan kepada responden untuk datang ke puskesmas, secara dukungan instrumental anggota keluarga tidak menyediakan alat transportasi kepada responden agar responden dapat pergi untuk datang ke puskesmas. Selanjutnya dukungan keluarga mendukung dan tidak memanfaatkan pelayanan puskesmas, hal ini disebabkan responden yang tidak mau datang ke puskesmas karena responden lebih percaya ke dukun dan sering mendengar dari berita-berita hoak dan belum tahu kebenaran dari berita tersebut. Meskipun anggota sudah memotivasi dan mengajak responden untuk memanfaatkan pelayanan puskesmas akan tetapi responden tetap tidak mau datang ke puskesmas.

Peneliti menyimpulkan bahwa perlu pemberian konseling mengenai tujuan dan manfaat dari pemanfaatan pelayanan puskesmas dan puskesmas bukan hanya untuk orang sakit saja, tetapi juga diberikan bagi keluarga dan masyarakat umum sehingga anggota keluarga

yang ingin mendapatkan pemeriksaan kesehatan seperti pelayanan kesehatan reproduksi, KB, dll.

Hubungan Jarak Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Masyarakat

Jarak adalah waktu tempuh dari tempat tinggal masyarakat ke tempat pelayanan kesehatan. (Notoatmodjo, 2018).

Menurut Dever (1984) dalam Indryani (2013), aksesibilitas merupakan salah satu faktor yang berperan dalam menentukan utilitas pelayanan kesehatan yang dinilai dari jarak, waktu tempuh, dan ketersediaan transportasi untuk mencapai lokasi pelayanan kesehatan.

Pelayanan kesehatan yang lokasinya terlalu jauh dari tempat tinggal baik jarak secara fisik maupun secara finansial tentu tidak mudah dicapai. Oleh karena itu, akses baik berupa jarak maupun transportasi yang di butuhkan dari tempat tinggal ke pusat pelayanan kesehatan sangat mempengaruhi tingkat permintaan pelayanan kesehatan (Karman., dkk, 2016).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nanifa Meidella (2021) tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Talu Kecamatan Talamau. Hasil menunjukkan ada hubungan antara jarak ($p = 0.001$), kepemilikan asuransi kesehatan ($p = 0.000$) dan persepsi sakit ($p = 0.000$) dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Menurut asumsi peneliti bahwa lebih banyak jarak dekat memanfaatkan pelayanan kesehatan, hal ini disebabkan karena responden lebih cepat datang ke puskesmas. Hasil dari penelitian jarak jauh memanfaatkan pelayanan kesehatan, hal ini disebabkan karena meskipun jarak jauh responden mengetahui pentingnya manfaat pelayanan kesehatan.

Asumsi peneliti mengenai jarak jauh tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan, hal ini disebabkan karena responden tidak mau datang ke puskesmas dan memahami manfaat dan tujuan dari pelayanan kesehatan puskesmas sehingga responden malas untuk datang ke puskesmas. Selanjutnya peneliti berasumsi dari hasil penelitian jarak dekat tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan puskesmas, hal ini

disebabkan karena responden tidak mau datang ke puskesmas karena pelayanan pelayanan petugas puskesmas yang kurang baik dan kurang ramah kepada responden yang datang.

Peneliti menyimpulkan bahwa perlu melakukan penyuluhan dan promosi kesehatan terhadap masyarakat tentang manfaat dan tujuan pemanfaatan pelayanan puskesmas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti, dengan jumlah sampel 54 responden maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, persepsi, sikap, dukungan keluarga dan jarak secara simultan dengan pemanfaatan pelayanan puskesmas oleh masyarakat Desa Panang Jaya di wilayah kerja Puskesmas Gunung Megang Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim Tahun 2023.

Hasil penelitian ini diharapkan petugas/tenaga Kesehatan meningkatkan edukasi kepada masyarakat dengan melakukan penyuluhan kesehatan. Dimana, puskesmas tidak hanya melayani kuratif dan rehabilitatif saja, namun juga melayani promotif dan preventif. Puskesmas harus mempromosikan fasilitas kesehatan yang ada di Puskesmas serta program – program yang ada di puskesmas. Melakukan pendekatan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan di puskesmas sehingga menimbulkan sugesti positif masyarakat terhadap puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. 2019. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan 2019*. Palembang : Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. 2020. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan 2020*. Palembang :

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.

- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. 2021. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan 2021*. Palembang : Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.

- Dinkes Muara Enim. 2020. *Profil Dinas Kesehatan Muara Enim Tahun 2020*. Muara Enim : Dinas Kesehatan Kabupaten Muara Enim.

- Dinkes Muara Enim. 2021. *Profil Dinas Kesehatan Muara Enim Tahun 2021*. Muara Enim : Dinas Kesehatan Kabupaten Muara Enim.

- Dinkes Muara Enim. 2022. *Profil Dinas Kesehatan Muara Enim Tahun 2022*. Muara Enim : Dinas Kesehatan Kabupaten Muara Enim.

- Fatimah, Siti dan Fitri Indrawati. (2019). *Faktor Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas*. Januari 14, 2021. Jurnal Higeia.

- Indriani, Rini Astika, Zulfendri dan Surya Utama. (2018). *Pengaruh Karakteristik Sekarini*, Retno, Chreisy K F Mandagi dan Asep Rahman. (2020).

Hubungan antara Karakteristik Masyarakat

Desa Tremendengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Puskesmas Kauditan. Jurnal Kesmas.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

- Notoatmodjo S. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: rineka cipta; 2018.

- Organization WH. *Immunization coverage*. 2018

- Puskesmas Gunung Megang. 2020. *Profil Puskesmas Gunung Megang Tahun 2020*. Gunung Megang : Puskesmas Gunung Megang.



Puskesmas Gunung Megang. 2020. *Profil Puskesmas Gunung Megang Tahun 2021*. Gunung Megang : Puskesmas Gunung Megang.

Puskesmas Gunung Megang. 2020. *Profil Puskesmas Gunung Megang Tahun 2022*. Gunung Megang : Puskesmas Gunung Megang.